

**STRATEGI ILLUSTRATOR DESAIN GRAFIS
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN OTOMATISASI
KECERDASAN BUATAN (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**SAYYID JAMALUL ADIL
NIM. 200401041**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-2025**

**STRATEGI ILLUSTRATOR DESAIN GRAFIS
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN OTOMATISASI
KECERDASAN BUATAN (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*)**

Skripsi

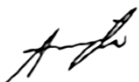
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Program Studi Komunikasi Dan
Penyiaran Islam**

Oleh :

**SAYYID JAMALUL ADIL
NIM. 200401041**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Anita S. Aez M. Ilum
NIP.197109062009012002**

Pembimbing II



**Taufik S. E. Ak. M. Ed
NIP.197705102009011013**

13/7/2025

SKRIPSI

Telah dinilai oleh panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
tugas akhir untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh:

SAYYID JAMALUL ADIL
NIM.200401041

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 22 Agustus 2025 M
28 Shafar 1447 H

di

Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Anita S. Ag., M.Hum.
NIP.197109062009012002


Taufik S. E. Ak., M.Ed.
NIP.197705102009011013

Anggota I,

Anggota II,


Dr. A. Rani, M.Si.
NIP.196312311993031035


Drs. Baharuddin, M.Si.
NIP.196512311993031035

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sayyid Jamalul Adil
NIM : 200401041
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau proposal yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Des 2024

Penulis,



Sayyid Jamalul Adil

NIM. 200401041

ABSTRAK

Nama : Sayyid Jamalul Adil
NIM : 200401041
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Ilustrator dan Desainer Grafis dalam Menghadapi Ancaman Otomatisasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang mampu menghasilkan karya visual secara otomatis melalui teknologi *text-to-image generation*. Kemajuan ini menimbulkan ancaman serius terhadap keberlangsungan profesi ilustrator dan desainer grafis, khususnya dalam hal nilai orisinalitas, etika karya, serta posisi simbolik seniman. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana para ilustrator merespons dan menyusun strategi adaptif dalam menghadapi disrupsi AI, serta bagaimana nilai-nilai Islam membentuk cara mereka memahami proses kreatif dan menjalankan praktik desain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap empat ilustrator yang juga merupakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Data didukung oleh dokumentasi karya dan observasi terhadap aktivitas kreatif mereka di ruang digital. Penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka teori Prinsip Dasar Media Baru dari Lev Manovich, yang mencakup konsep numerisasi, modularitas, otomatisasi, variabilitas, dan transkoding, untuk memahami relasi antara manusia, media, dan mesin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ilustrator menghadapi berbagai bentuk ancaman dari AI, antara lain penurunan nilai orisinalitas, melemahnya proses pembelajaran kreatif, serta tekanan terhadap identitas simbolik sebagai seniman. Meski demikian, mereka tidak bersikap pasif. Strategi yang dikembangkan meliputi diferensiasi humanistik, literasi digital terhadap AI, advokasi etika komunitas, penguatan identitas visual, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik berkarya. Nilai seperti amanah, kejujuran, dakwah, dan ukhuwah Islamiyah menjadi kerangka moral dalam membentuk respons kreatif yang tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual dan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi ilustrator merupakan praktik yang dibentuk oleh relasi antara teknologi, nilai budaya, dan etika Islam dalam lanskap media baru.

Kata Kunci: Strategi Ilustrator, Desain Grafis, kecerdasan buatan (AI), Nilai Islam, Media Baru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Illustrator Desain Grafis dalam Menghadapi Ancaman Otomatisasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)”**. Penyusunan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

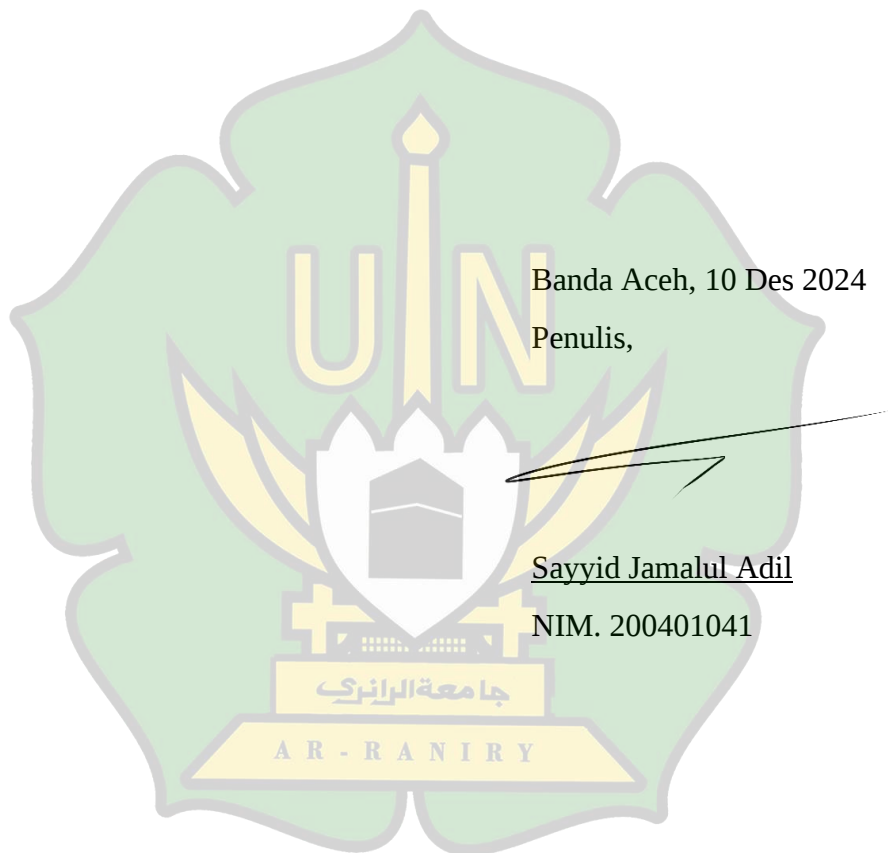
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua, Abu Said Johar dan Ibunda Cut Dhien, kepada Almh. Kakak Syarifah Maghfirah, kepada Kakak Syarifah Nur'aini, kepada Kakak Syarifah Siti Khatijah, serta kepada Adik Sayyid Sidratul Muntaha, atas segala cinta, pengertian, kasih sayang, dan doa untuk peneliti.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Terima Kasih kepada Terutama kepada Ibu Anita, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Taufik, SE, Ak, M.Ed. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom dan Ibu Hanifah, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Terima kasih kepada Muhammad Aqil Shoffiyu Al-Ghifary yang senantiasa sudah menemani saya disaat saya susah dan Bahagia.
5. Terima kasih kepada Karimullah Azhar, Moula Harisa, Nuri Agussetiawan Rega Tanoga, Kamarul Syahkuwan, Muhammad Andrean, Zulfikar, Salman Alfarisi dan Fandy Gusti Mulywan yang telah membantu dan mendorong saya untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh informan yang terlibat selama melakukan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kepada semua pihak terutama pembaca, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pihak pada umumnya



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Desain Grafis	19
C. Ilustrator.....	21
D. Strategi Ilustrator dalam Konteks Media Baru	22
E. Ancaman Otomatisasi Kecerdasan Buatan (<i>Artificial Intelligence/AI</i>)	27
F. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain Grafis	31
G. Teori Prinsip Dasar Media Baru (Lev Manovich)	36
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Informan Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Karakteristik Informan.....	52
C. Hasil Penelitian	53
D. Pembahasan.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN LAMPIRAN	120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126
----------------------------	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Proses Kreatif Illustrator Moula Harisa di Media Sosial.....	55
Gambar 4.2 Ilustrasi naratif (komik) dari Syakira.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:	120
LAMPIRAN 2:	121
LAMPIRAN 3:	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Teknologi untuk kecerdasan buatan/*Artificial Intelligence* (AI) memiliki dampak besar pada berbagai industri, termasuk industri kreatif. Di sisi lain, AI, yang terlibat di banyak bidang kehidupan, telah membantu banyak peran manusia. Seperti saat membuat robot, film, serta fitur Google Assistant atau Layanan Siri di perangkat Apple.¹ Penggunaan AI juga dapat digunakan untuk merancang desain grafis, keberadaan AI dalam desain grafis dapat mengoptimalkan kreativitas desainer di bidang pengembangan teknologi. Desain grafis saat ini bukan hanya tentang elemen grafis. Sehubungan dengan seni dan desain, kecerdasan buatan memberikan efisiensi dengan mengotomatisasi tugas yang membutuhkan keterampilan analitik yang tinggi dan tingkat kompleksitas yang rendah. AI menawarkan berbagai kemungkinan dengan kemampuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi.

Namun, AI juga merupakan ancaman, terutama bagi ilustrator yang secara otomatis dapat membuat karya dengan bantuan mesin. Dalam beberapa tahun terakhir, platform seperti Midjourney, DALL·E, dan Stable Diffusion telah mampu menghasilkan gambar dengan kualitas tinggi hanya dari perintah teks (text-to-image), yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh ilustrator profesional. Kemajuan ini memunculkan kekhawatiran serius tentang kemungkinan

¹ Alya Nur Fadilla, Putri Munadiyah Ramadhani, Handriyotopo, *Problematika Penggunaan AI (Artificial Intelligence) di Bidang Ilustrasi : AI VS Artist* (Surakarta : Citrawira 2023), hal. 2.

tergantikannya peran manusia dalam proses visual yang kreatif dan orisinal.² Banyak ilustrator mulai menghadapi tekanan karena menurunnya permintaan jasa manual, seiring dengan maraknya penggunaan AI oleh perusahaan dan individu yang mengutamakan efisiensi biaya dan kecepatan produksi.³ Di sisi lain, nilai dari pekerjaan manusia pun dipertanyakan kembali—bukan hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam konteks makna, orisinalitas, dan penghargaan terhadap proses kreatif yang panjang. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri kreatif sedang mengalami perubahan struktural yang signifikan, di mana batas antara karya manusia dan karya mesin semakin kabur, serta menantang posisi seniman sebagai pencipta utama dalam dunia visual kontemporer.⁴

Di tengah tantangan tersebut, Islam mengajarkan pentingnya persiapan menghadapi masa depan dengan penuh kesadaran dan ketakwaan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)⁵

² Jon McCormack et al., “What Makes a Good Creative Artificial Intelligence? Reflections on Evaluating Generative Art,” *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (ACM, 2020).

³ Ahmed Elgammal et al., “CAN: Creative Adversarial Networks, Generating ‘Art’ by Learning About Styles and Deviating from Style Norms,” *arXiv preprint arXiv:1706.07068* (2017).

⁴ Joseph Marshall, “Artists Say AI Image Generators Are Copying Their Style to Make Thousands of New Images — Without Credit or Pay,” *The Guardian*, 2023.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 549.

Ayat ini memberi pesan agar setiap manusia menyiapkan langkah terbaik menghadapi masa depan. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut dapat dimaknai sebagai dorongan bagi ilustrator untuk menata strategi menghadapi tantangan otomatisasi AI, dengan tetap menjaga nilai-nilai etika dan spiritual dalam berkarya.

Di sisi lain, AI juga bisa menjadi alat yang ampuh untuk menciptakan karya seni yang lebih inovatif, selama itu digunakan dan digunakan secara etis. Industri kreatif, terutama di bidang ilustrasi dan desain grafis, menghadapi dilema besar. Cara untuk mengintegrasikan AI sebagai alat pendukung tanpa mempengaruhi orisinalitas dan kreativitas manusia. Tantangan ini harus membutuhkan ilustrator untuk meningkatkan keterampilan mereka saat menggunakan teknologi dan menciptakan karya seni yang lebih berharga.⁶

Di satu sisi, AI memudahkan seorang desainer dengan tools yang tersedia, tetapi di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa AI akan menggantikan pekerjaan desainer. Teknologi AI bekerja dengan mengumpulkan gambar dari internet dan mengolahnya menjadi database untuk menciptakan karya berdasarkan deskripsi yang diberikan pengguna, hal ini menjadikan karya AI kurang orisinal karena dianggap hanya memodifikasi gambar yang sudah ada. Berbeda dengan desainer yang melalui proses kreatif panjang Perbandingan antara AI dan manusia dalam menciptakan desain menunjukkan bahwa AI tidak dapat memahami pengalaman seperti manusia. Manusia memiliki empati dan pemikiran kreatif yang unik,

⁶ Tri Wahyudi, "Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia," *Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol. 9, No. 1, Juni 2023, hlm. 29-31.

menghasilkan karya seni yang original. AI tidak memiliki kemampuan ini, sehingga karya seni manusia memiliki nilai dan ciri khas tersendiri. Manusia perlu meningkatkan keterampilan unik yang dimiliki dan AI hanya sebagai alat penunjang. AI dan desain tidak akan menjadi kontroversi jika digunakan secara adil dan etis, dengan menghormati hak cipta, aturan plagiarisme, dan menghargai kreativitas serta nilai seni.⁷

Perubahan dalam paradigma produksi seni yang diinduksi oleh penggunaan AI yang mengubah cara seniman berkolaborasi dengan teknologi dalam menciptakan karya seni. Meskipun AI memungkinkan penciptaan karya seni dengan cepat dan efisien, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi ini akan menghapus nilai unik dan pribadi seni.⁸ Ilustrator, sebagai salah satu pelaku utama dalam praktik seni visual kontemporer, kini dihadapkan pada dilema eksistensial yang kompleks: di satu sisi mereka dituntut untuk mengikuti arus teknologi demi efisiensi dan daya saing, namun di sisi lain mereka harus mempertahankan otentisitas gaya, proses kreatif, serta narasi personal yang menjadi identitas karya mereka.

Selain itu, ilustrator perlu mengembangkan strategi lain untuk menghadapi ancaman otomatisasi AI. Salah satu pendekatan adalah menggabungkan teknologi AI dalam proses kreatif untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan kompleks yang tidak dapat dicapai KI. Gunakan sebagai alat daripada sebagai

⁷ Ine Rachmawati, Dzulfikar Fickri Rosyid, Suhadi Parman, Yuni Awalaturrohman Solihan, Galih Mandala Putra, *Penerapan Artificial Intelligence pada Media* (Cirebon : Jurnal Digit 2024), hal. 2.

⁸ Haifa Putri Budi, Nazhria Dyta Sasany, Ahmad Fu'adin, *Analisis Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Kampanye Politik terhadap Art Illustrator*, (Bandung : Kohesi 2024), hal. 3.

alternatif dapat membuka peluang baru bagi ilustrator untuk mengeksplorasi keterbatasan kreativitas. Pelatihan juga merupakan kunci untuk waktu otomatisasi ini. Ilustrator perlu terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka tentang teknologi baru dan tren industri sehingga mereka dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja. Kolaborasi dengan Teknologi dan Pakar Profesional di bidang lain juga dapat membuka jalan bagi integrasi yang lebih baik antara Seni dan Teknologi.

Selain itu, pengembangan keterampilan interpersonal dan jaringan profesional juga menjadi penting. Ilustrator yang mampu membangun hubungan yang kuat dengan klien, kolega, dan komunitas kreatif akan memiliki keunggulan lebih dalam mempromosikan karya mereka dan mendapatkan dukungan di tengah perubahan industri. Dalam perspektif Islam, kreativitas manusia adalah salah satu anugerah Allah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya bekerja keras, berinovasi, dan menggunakan akal untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 yang menyebut manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam konteks ini, para ilustrator memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga orisinalitas dan nilai karya mereka, serta menggunakan teknologi seperti kecerdasan buatan secara bijaksana dan etis. Dengan demikian, kreativitas yang diiringi dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan otomatisasi teknologi, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat secara estetis, tetapi juga memberikan maslahat yang lebih luas.

Dengan strategi yang tepat, para ilustrator dapat menghadapi ancaman otomatisasi AI dan tetap mempertahankan relevansi serta nilai karya mereka di era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif bagi ilustrator dalam menghadapi tantangan ini, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan ilustrator dan desainer grafis adalah menghadapi ancaman otomatisasi kecerdasan buatan (AI) serta tantangan dalam mempertahankan kreativitas dan nilai unik karya mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang, **“Strategi Ilustrator Desain Grafis dalam Menghadapi Ancaman Otomatisasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Strategi apa yang digunakan oleh ilustrator desain grafis untuk mempertahankan relevansi dan daya saing di tengah pesatnya otomatisasi AI?
2. Apa saja bentuk ancaman yang dirasakan oleh ilustrator desain grafis akibat otomatisasi berbasis AI?
3. Bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam hasil karya oleh para ilustrator dan desainer grafis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh ilustrator desain grafis dalam mempertahankan relevansi dan daya saing di tengah pesatnya otomatisasi kecerdasan buatan (AI).
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk ancaman yang dihadapi oleh ilustrator desain grafis akibat perkembangan dan penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI).
3. Untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam hasil karya oleh para ilustrator dan desainer grafis.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat bidang akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas khasanah penelitian ilmu dakwah dan komunikasi, khususnya penelitian mengenai komunikasi massa pada kalangan ilustrator maupun desainer grafis, serta menjadi referensi tambahan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kajian pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada para pembaca mengenai strategi efektif

yang dapat digunakan oleh ilustrator dalam menghadapi ancaman otomatisasi kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi para ilustrator mengenai cara mempertahankan nilai unik dan kreativitas karya mereka, serta memanfaatkan komunikasi massa untuk mempromosikan karya dan membangun merek pribadi yang kuat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya terkait strategi ilustrator dalam menghadapi perkembangan teknologi AI.

3. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, dalam penelitian ini peneliti menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjadi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, serta menambah wawasan peneliti mengenai cara-cara efektif bagi ilustrator dalam menghadapi ancaman otomatisasi kecerdasan buatan (AI).

E. Definisi Konsep

1. Ilustrator

Ilustrator adalah seorang profesional di bidang seni visual yang bertugas menciptakan gambar atau ilustrasi guna mendukung pesan dari suatu teks, cerita, atau konten lainnya. Ilustrasi dapat berupa gambar manual atau digital dan digunakan dalam berbagai media seperti buku, majalah, periklanan, hingga konten digital. Peran ilustrator tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif, karena visual yang dihasilkan

harus mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik kepada audiens yang dituju.⁹

2. Desain Grafis

Desain grafis adalah bentuk komunikasi visual yang menggabungkan elemen gambar, warna, tipografi, dan tata letak untuk menyampaikan pesan secara efektif. Seorang desainer grafis bertugas untuk merancang materi visual dengan tujuan tertentu, baik untuk kebutuhan edukasi, promosi, maupun estetika. Desain grafis berbeda dari ilustrasi, meskipun keduanya sering saling melengkapi. Desain grafis lebih terfokus pada struktur visual dan penyampaian pesan, sedangkan ilustrasi cenderung mengekspresikan narasi secara visual.¹⁰

3. Ancaman

Dalam konteks penelitian ini, ancaman merujuk pada segala bentuk kondisi, teknologi, atau perubahan sosial yang dapat mengganggu, mengurangi, atau bahkan menggantikan peran seorang ilustrator dalam industri kreatif. Ancaman dapat berupa persaingan ketat, pelanggaran hak cipta, ketidakstabilan pekerjaan freelance, serta munculnya teknologi baru seperti kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan karya visual secara otomatis.¹¹

4. Kecerdasan Buatan (AI)

Kecerdasan buatan adalah cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Dalam konteks visual dan kreatif, AI dapat digunakan untuk membuat ilustrasi, mengedit gambar, hingga menghasilkan konten visual dari perintah teks.

⁹ Alan Male, *Illustration: A Theoretical and Contextual Perspective* (Lausanne: AVA Publishing, 2007), 17.

¹⁰ David Dabner, Sandra Stewart, and Eric Zempol, *Graphic Design School: The Principles and Practice of Graphic Design*, 6th ed. (Hoboken: Wiley, 2017), 12–13.

¹¹ Austin Kleon, *Show Your Work!* (New York: Workman Publishing Company, 2014), 66.

Kehadiran AI telah menciptakan disrupsi dalam dunia kreatif karena kemampuannya meniru atau bahkan menggantikan proses visual yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh manusia.¹²

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu, landasan konseptual, dan landasan teori. Pada bab ini juga mencakup pengertian illustrator, desain grafis, kecerdasan buatan (AI), dan ancaman otomatisasi teknologi terhadap industri kreatif.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, seperti jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan dan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, serta analisis mendalam mengenai strategi illustrator desain grafis dalam menghadapi ancaman otomatisasi kecerdasan buatan.

¹² Stuart Russell and Peter Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, 4th ed. (New York: Pearson, 2020), 3.

Bab lima memuat kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya terkait penelitian ini, serta memberikan saran praktis dan rekomendasi bagi ilustrator dan desainer grafis untuk menghadapi tantangan yang ada. Tata cara dalam penulisan skripsi ini mengacu pada buku panduan yang telah disediakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

